

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretik

1. Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling (guidance and counseling) sebagai disiplin ilmu berkembang sejak permulaan abad ke 20 M. tepatnya pada tahun 1908-1909 dimana merupakan periode dasar-dasar ilmiah bimbingan dan konseling diletakkan oleh beberapa ahli jiwa dan pendidikan.

Masalah bimbingan dan konseling di Amerika Serikat telah mulai di rintis sejak tahun 1887, yaitu dengan dilaksanakannya “*home econic program*” di Missouri pertama kali, kemudian di ikuti dengan pengawasan obat secara teratur pertama kali, kemudian diikuti di Boston tahun 1894 pada tahun 1902 telah mulai ada perawat yang berpraktik di New York. Sekalipun demikian, bimbingan dan konseling yang secara khusus memberikan perhatian kepada anak-anak baru pertama kali di laksanakan pada tahun 1896, tokoh pertama gerakan bimbingan anak-anak adalah Witner yang mendirikan klinik di Universitas Pennsylvania. Amerika Serikat.

Klinik yang didirikan oleh Witner pada saat itu berusaha membantu anak-anak terbelakang yang menderita gangguan emosi ²⁴

Adapun bimbingan modern di dasarkan pada landasan-landasan teoritis baru mulai dilaksanakan pada tahun 1909 oleh Wiliam Healy, yang kemudian dikenal sebagai pelopor gerakan bimbingan kanak-kanak. Pada saat itu Healy berkerja pada pengabdian kanak-kanak dan menaruh minat besar dala penelitian bidang ini mendirikan dan mengelola “*Chicago juvenile psychopathic institute*” di Chicago. Klinik yang pertama kali inilah yang di pandang sebagai klinik yang modern di Amerika serikat. Keberhasilan ini mendorong perkembanagan bimbingan dan konseling secara luas, diantaranya tumbuh dan berkembang organisasi bimbingan, baik di tingkat Negara bagian, maupun tingkat nasional seperti *national vocational guidance association*, 1913: *occupational information and guidance service*, 1938 dan paling akhir muncul *commission of guidance in America school* 1960 ²⁵

Mengenai pengertian bimbingan sangat banyak dikemukakan pakar-pakar bimbingan dan konseling, terutama yang berasal dari Amerika serikat, Negara asal bimbingan dan konseling. Pada mulanya bimbingan dimaksudkan sebagai usaha membantu para pemuda agar mendapatkan pekerjaan. Hal ini berguna untuk mengatasi kenakalan remaja dengan asumsi bahwa memberikan

²⁴ Mundzir suparta, M.A., *Manajemen pondok pesantren*, Jakarta: Diva pustaka, 2003, h.

²⁵ Ibid h123.

pekerjaan di harapkan ketegangan emosional dan kenakalan remaja dapat berkurang²⁶

Secara etimologis, Bimbingan dan Konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata *guidance*) dan “konseling” (diadopsi dari kata *counseling*). Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti mengarahkan (*to direct*), membantu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*)²⁷

Dari segi pengertian bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya²⁸

Untuk menjelaskan pengertian bimbingan, maka berikut ini adalah penjelasan dari berbagai pakar diantaranya adalah sebagai berikut:

Miller (1961) dalam surya (1988), menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan

²⁶ Sofyan S. Willis , *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta CV, 20010), h 10

²⁷syamsu Yusuf, LN, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, cet.ke 3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)h 5

²⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah III*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h 4

untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk maderasah, keluarga dan masyarakat).²⁹

Arthur J. Jones (1970) mengartikan bimbingan dalam bukunya Sofyan S. Wilis bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing, dimana pembimbing membantu si terbimbing sehingga si terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.³⁰

Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah tuntunan, bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau menyatakan kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar supaya individu tersebut dapat mencapai kebahagiaan.³¹

Menurut Sunaryo Kartadinata, dalam bukunya Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan mengartikan bahwa bimbingan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.³²

Dari berbagai pengertian yang dikemukakan oleh para pakar bimbingan dan konseling tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan seorang pembimbing

²⁹ Drs Thoharin , M.pd, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dan madrasah* (berbasis integrasi), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h 16-17

³⁰ Sofyan S. Wilis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: Alvabeta CV, 2010), h 11

³¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah III*, (Yogyakarta: Adi Offset, 1995,)h 4

³² Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling* , (Bandung: Raja Rosdakarya offet, 2005), h6

kepada seorang individu maupun kelompok agar individu maupun kelompok yang dibimbing tersebut dapat mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku sehingga akan mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.

Sedangkan bimbingan yang dilakukan disekolah merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam bidang pendidikan agar dia mampu untuk menghasilkan situasi pendidikan yang dihadapi, mengenal studi lanjutan yang akan dimasuki, mampu membuat rencana pendidikan yang akan ditempuh dimasa yang akan datang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, mampu memilih jurusan atau program pendidikan.³³ sedangkan pengertian konseling adalah Konseling, dalam bahasa Inggris, *Counseling* dikaitkan dengan kata *Counsel* yang diartikan sebagai berikut : nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*). Dengan demikian *counseling* dapat diartikan sebagai pemberian nasehat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.³⁴

Konseling merupakan pelayanan terpenting dalam program bimbingan. Layanan ini memfasilitasi untuk memperoleh bantuan

³³ Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *kamus istilah Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Surabaya: Usaha nasional,1990,), h16

³⁴ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), h70

pribadi secara langsung untuk mengatasi masalah yang timbul pada siswa.³⁵

Mohammad Surya menyatakan bahwa konseling adalah suatu proses berorientasi belajar, dilakukan dalam suatu lingkungan sosial, antara seseorang dengan seseorang, dimana seorang konselor yang memiliki kemampuan profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologis, berusaha membantu klien dengan metode yang cocok dengan kebutuhan klien tersebut, dalam hubungannya dengan keseluruhan program ketenagaan, supaya dapat mempelajari lebih baik tentang dirinya sendiri, belajar bagaimana memanfaatkan pemahaman tentang dirinya untuk realistis, sehingga klien dapat menjadi anggota masyarakat yang berbahagia dan lebih produktif.³⁶

Dari berbagai pemaparan pengertian konseling dari para tokoh konseling tersebut, dalam pemaparannya tidak jauh beda, yang intinya bahwa konseling itu merupakan suatu proses bantuan yang dilakukan antar pribadi dimana satu orang dibantu oleh satu orang lainnya untuk meningkatkan suatu pemahaman dan kecakapan dalam menemukan suatu masalah yang dihadapi dan menghasilkan sebuah solusi.

Setelah diketahui arti dari bimbingan dan konseling, maka kemudian dalam hal ini, perlu diketahui juga maksud dari penulis

³⁵ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Cet.ke 3, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h21

³⁶ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta : eLSAQ Press, 2007), h38

dalam mendefinisikan Bimbingan Konseling Islam itu sendiri, adalah sebagai berikut :

Dalam bukunya, Tohari Musnamar mendefinisikan Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁷

Menurut Ahmad Mubarak, MA. Dalam bukunya konseling agama teori dan kasus, pengertian Bimbingan Konseling Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seorang atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin didalam dirinya untuk mendorong mengatasi masalah yang dihadapinya.³⁸

Maka dari itu makna secara keseluruhan maksud dari Bimbingan dan Konseling Islam itu adalah suatu aktivitas pemberian nasehat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang *komunikatif* antara konselor dan konseli

³⁷ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII PRESS, 1992), h. 5.

³⁸ Ahmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Cet. 1 (Jakarta : Bina Rencana Pariwara, 2002), h4-5.

atau klien.³⁹ Sedangkan menurut Dra. Hallen A, M.Pd dalam bukunya Drs. Syamsul Munir Amin, M.A. menyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis, kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an dan Al Hadits Rasulullah Saw, ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al Qur'an, dan Al Hadits.⁴⁰

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu proses atau aktifitas pemberian bantuan berupa bimbingan kepada individu yang membutuhkan (klien), untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya agar klien dapat mengembangkan potensi akal fikiran dan kejiwaannya, keimanan serta dapat menanggulangi problematika hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sehingga dalam hidupnya mendapat petunjuk dari Allah SWT.

b. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Secara garis besar tujuan Bimbingan dan Konseling Islam dapat dirumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya

³⁹ Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Baru Pustaka, 2006) h 180-181.

⁴⁰ Drs. Syamsul Munir Amin M.A, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2010), h. 23

sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat. Sedangkan tujuan dari bimbingan dan konseling dalam Islam yang lebih terperinci adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan suatu perbuatan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai, bersikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya.
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintahNya serta ketabahan menerima ujianNya.
- e. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan

keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

- f. Untuk mengembalikan pola pikir dan kebiasaan konseli yang sesuai dengan Islam (bersumber pada Al-Quran dan paradigma kenabian).

Sedangkan dalam bukunya *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Ainur Rahim Faqih membagi tujuan Bimbingan dan Konseling Islam dalam tujuan umum dan tujuan khusus

- a. Tujuan umumnya adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.
- b. Tujuan khususnya adalah:
 1. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
 2. Membantu individu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya
 3. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang tetap baik menjadi tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁴¹

c. Fungsi Bimbingan Dan Konseling

Dilihat dari beragamnya klien maka fungsi Bimbingan dan Konseling Islam secara tradisional dibagi menjadi:

⁴¹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: UII press, 2001) h 35-36

1. Fungsi *Preventif* (pencegahan) yaitu membantu individu agar dapat berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah kejiwaan, upaya ini meliputi: pengembangan strategi dan program yang dapat digunakan mengantisipasi resiko hidup yang tidak perlu terjadi.
2. Fungsi *Remedial* atau *Rehabilitatif* yaitu konseling banyak memberikan penekanan pada fungsi remedial karena sangat dipengaruhi psikologi klinik dan psikiatri. Fokus peranan remedial adalah: penyesuaian diri, menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi dan mengembalikan kesehatan mental serta mengatasi gangguan emosional.
3. Fungsi *Edukatif* (pengembangan atau *developmental*) yaitu berfokus pada membantu meningkatkan keterampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah hidup serta meningkatkan kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupan.⁴²

Sedangkan secara umum, fungsi Bimbingan dan Konseling meliputi beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut :

1. Fungsi pencegahan, yaitu merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.
2. Fungsi penyaluran, bimbingan konseling membantu mendapatkan kesempatan penyaluran pribadi masing-masing.

⁴² Hamdan Bakran Adz-dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam* , (Yogyakarta: Fajar Baru Pustaka, 2006), h217.

3. Fungsi penyesuaian, bahwa bimbingan konseling membantu tercapainya penyesuaian dengan lingkungannya.
4. Fungsi perbaikan, yaitu Bimbingan dan Konseling berusaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
5. Fungsi pengembangan, pelayanan yang diberikan dapat membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan prestasinya secara lebih terarah.

d. Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam

- a. Membantu individu untuk mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya (mengingat kembali akan fitrahnya).
- b. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai sesuatu yang telah ditakdirkan oleh Allah, namun manusia hendaknya menyadari bahwa diperlukan ikhtiar sehingga dirinya mampu bertawakal kepada Allah SWT.
- c. Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapinya.
- d. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah.
- e. Membantu individu mengembangkan kemampuannya mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaan sekarang dan memperkirakan akibat yang akan terjadi, sehingga

membantu mengingat individu untuk lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan dan bertindak.⁴³

2. Pengertian Teknik Meditasi

Meditasi adalah pemusatan pikiran dan perasaan untuk mencapai sesuatu. Tujuan meditasi bermacam-macam, tergantung pada masing-masing orang yang melakukannya. Diantaranya ialah mencari makna hidup, adapun yang mencari ketenangan pikiran dan perasaan sehingga bias hidup sehat dan bahagia.

Meditasi terdapat dalam berbagai agama dan budaya. Dalam Islam misalnya, meditasi diajarkan dalam tasawuf adapun kegiatan spiritual yang dikategorikan sebagai meditasi dalam tasawuf yaitu muroqobah, muhasabah, wirid, tafakur, zikir, doa, uslah, dan I'tikaf.⁴⁴

Sasaran dan maksud dari muraqabah meditasi/I'tikaf adalah untuk memperagakan kehadiran terus-menerus ke dalam realitas syekh. Semakin seseorang memelihara pelatihan ini, semakin terungkapkannya manfaatnya dalam kehidupan sehari-harinya sampai pada titik dia mencapai tataran fana dalam hadirat Syekh.

Orang harus tahu betul bahwa syekh adalah jembatan antara ilusi dan realitas dan dia berada di dunia ini hanya untuk tujuan itu. Jadi syekh adalah seutas tali yang khas yang diulurkan kepada setiap orang yang mencari kebebasan (dari ilusi), karena hanya syekh yang dapat

⁴³ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam, Islam* (Yogyakarta: UII PRESS, 1992) h35-40.

⁴⁴ Sudirman Tebba, *meditasi sufistik*, (Bandung: pustaka Hidayah) h 11

memberikan layanan sebagai penghubung antara seseorang yang masih terikat kepada dunia dengan Hadirat Ilahi.

Agar menjadi *fam* kenyataan, dalam Hadirat Ilahi, karena memang sesungguhnya di situlah dia berada. Cara melakukan meditasi (I'tikaf)

Langkah 1

Bayangkan dirimu berada di hadapan syekh. Sampaikan salammu. Tutup matamu. Pandanglah melalui mata hatimu. Jangan mencari raut muka, melainkan hanya auranya saja, ruhaniah. Sebagai awal, murid dapat memulai praktik I'tikaf ini untuk jangka waktu pendek, antara 5 sampai 15 menit, dan secara bertahap menjalaninya menuju jangka waktu yang lebih panjang, bahkan merentang hingga berjam-jam sekali sesi.

Yang terpenting adalah bahwa seseorang mempertahankan sebuah praktik yang konsisten untuk mendapatkan manfaat dari praktik tersebut. Jauh lebih baik dan bijaksana untuk bertahap pada sesi yang pendek secara harian daripada disiplin dan praktik yang acak.

Sebuah upaya kecil yang dilakukan secara konsisten akan menghasilkan kemajuan luar biasa dalam waktu yang singkat. Langkah awal yaitu

- a) Ambillah wudhu dan shalat 2 rakaat (tahiyatul wudhu).
- b) Ucapkan Kalimat Syahadat (3 kali): *Asyhadu al laa ilaaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan `abduhu wa rasuuluh*

- c) Istighfar (100-200 kali): *Astaghfirullah al `Adzhiim wa atuubu ilayah*
- d) Surat al-Ikhlash (3 kali): *Qul huwallaahu ahad/ Allaahu Shamad/ Lam yalid wal lam yuulad/ wa lam yakul- lahuu kufuwan ahad*
- e) Surat al-Fatiha

Langkah 2

Mata tertutup, mohon izin untuk menyambung cahaya beliau kepada hati kita dan cahaya kita kepada hati beliau. Bayangkan sebuah kontak dua arah dan kemudian, baca awrad pada langkah 1.

Ketika seseorang duduk bermeditasi dan menutup matanya, dia memfokuskan pikirannya pada satu titik tunggal. Dalam hal ini titik itu biasanya adalah konsep dari mentor spiritualnya, dia memfokuskan seluruh kemampuan kesaksiannya memikirkan dengan konsentrasi penuh tentang guru spiritualnya agar mendapatkan gambaran atau citra mentornya pada layar mental, selama dia masih berada dalam status meditasi itu.

Sifat, karakteristik dan potensi yang terkait dengan sebuah citra juga dipindahkan pada layar pikiran ketika citra itu terbentuk pada layar mental dan pikiran menerimanya sesuai dengan itu.

Sebagai contoh, seseorang sedang memperhatikan api. Ketika gambaran tentang api itu dipindahkan ke layar pikiran, suhu dan panas api itu terekam oleh pikiran.

Seseorang yang hadir dalam sebuah taman menikmati kesegaran dan kesejukan pepohonan dan tanaman dalam taman itu untuk menciptakan gambaran itu semua pada layar pikirannya.

Begitu juga ketika gambaran mentor spiritual dipindahkan pada layar pikiran, Ilmu yang Dihadirkan yang beroperasi dalam diri guru spiritual, juga ikut dipindahkan dengan gambaran itu dan pikiran murid secara bertahap menyerap hal yang sama.

Langkah 3

Duduk bersimpuh, yang rapi, tetap bersimpuh, mata tertutup, tangan di tempat, mulut tertutup, lidah ditekuk ke atas, napas terkendali, telinga mendengar al-Quran, Shalawat atau suara sendu. Ruang gelap.

Meditasi, memikirkan tentang mentor spiritual, sebuah upaya untuk memfokuskan dengan konsentrasi pikiran kita kepada seseorang, sehingga citranya dapat dipantulkan secara berulang pada layar pikiran kita, maka kita terbebaskan dari keterbatasan indera.

Makin sering sebuah pikiran di tayangkan pada layar mental, makin jelas pula formasi (pembentukan) sebuah pola dalam pikiran itu. Dan, pola pikiran demikian ini, dalam istilah spiritualitas disebut ‘pendekatan pikiran.

Ketika kita membayangkan mentor spiritual atau “Syaikh”, sebagai sebuah hal dari hukum eternal, ilmu Elohistik Attributes yang beroperasi dalam Syaikh dipantulkan pada pikiran kita dengan ulangan

yang berkali-kali menghasilkan pencerahan pikiran dari murid dengan cahaya yang berfungsi dalam diri Syaikh dan dilimpahkan kepadanya.

Pencerahan hati murid berusaha mencapai tataran atau tahap Syaikhnya. Dalam Sufisme, keadaan ini disebut “kedekatan afinitas” (nisbat). Cara terbaik dan telah teruji untuk menikmati kedekatan, menurut spiritualitas, adalah hasrat kerinduan dan cinta.

Pikiran Syaikh terus-menerus mentransfer kepada murid spiritualnya sesuai dengan kobaran cinta dan rindu akan Syaikh, yang mengalir di dalam diri murid dan datang suatu saat ketika cahaya beroperasi dalam diri Syaikh yang sesungguhnya adalah pantulan Tampilan Ilahiah yang Indah yang dipindahkan kepada murid spiritual itu.

Hal ini memungkinkan murid spiritual untuk membiasakan diri dengan Cahaya Gemilang dan Tampilan Indah. Keadaan ini, dalam istilah sufisme disebut “Menyatu dengan Syaikh” (Fana fi Shaykh).

Cahaya Syaikh dan Tampilan Indah gemilang yang beroperasi dalam diri Syaikh bukanlah ciri pribadi Syaikh. Sebagaimana halnya murid spiritual, yang dengan perhatian dan konsentrasi penuh dedikasi, menyerap (asimilasi) ilmu dan ciri khas Syaikhnya, maka Syaikh juga menyerap ilmu dan busana Nabi dengan dedikasi pikiran dan konsentrasi penuh.

Langkah 3a

Posisi duduk: Posisi Teratai (yoga Lotus),

Wudhu adalah kunci sukses. Kapal Nabi Nuh as. melawan banjir kelalaian. Kebersihan adalah dekat dengan iman (ilahiah). Ingat bahwa bukanlah saya yang menghitung bahwa saya adalah bukan apa-apa, saya dan kamu harus melebur kedalam dia. Syaikhku, Rasulku, menggiring kepada Rabiku.

Dzikir dengan penolakan (laa ilaaha) dan membenaran (illa Allah), dalam tradisi Masyaikh Naqsyabandi, mensyaratkan bahwa murid (sang pejalan) menutup matanya, menutup mulutnya, menekan giginya, melekatkan lidahnya ke langit-langit mulutnya, dan menahan (mengatur) napasnya.

Dia harus membaca dzikir itu melalui hatinya, dengan penolakan dan membenaran, memulainya dengan kata LAA (“Tidak”). Dia mengangkat “Tidak” ini dari titik (dua jari) di bawah pusat kepada otaknya.

Ketika mencapai otaknya kata “Tidak” mengeluarkan kata ILAAHA (“sesembahan”), bergerak dari otaknya ke bahu Kanan, dan kemudian ke bahu Kiri di mana dia menabrak hatinya dengan ILLALLAH (“kecuali Allah”).

Ketika kata itu mengenai hatinya energi dan panasnya menjalar/memancar ke seujur tubuhnya. Sang pejalan yang telah menyangkal semua yang berada di dunia ini dengan kata-kata LAA ILAAHA, membenarkan dengan kata-kata ILLALLAH bahwa semua yang ada telah dilenyapkan di Hadirat Ilahi.

Langkah 3b

Posisi Mulut dan Lidah

Menutup matanya,

Menutup mulutnya,

Menekan giginya,

Melekatkan lidahnya pada langit-langit mulutnya, dan menahan napas. (Secara perlahan-lahan memperlambat napas dan getaran jantungnya). Tangan membawa rahasia yang dahsyat, mereka itu seperti antena parabola, pastikan bahwa mereka itu bersih dan berada dalam posisi yang semestinya.

Jadi ketika kamu memulai dengan tanganmu itu, menggosok-gosoknya, ketika mencucinya dan menggosok gosoknya untuk mengaktifkan mereka, itu adalah tanda dari (angka) 1 dan 0, dan kamu sedang mengaktifkan proses kode yang diberikan Allah I melalui tangan itu. Kamu mengaktifkan mereka.

1. Mereka memiliki titik sembilan peluru yang terdiri dari keseluruhan sistem, seluruh tubuh. Ketika kamu menggosok jari-jari itu, sesungguhnya kamu mengaktifkan 99 Asma-ul husna Allah.
2. Dengan mengaktifkan mereka, kamu mengaktifkan 9 titik dalam tubuhmu.
3. Dan ketika mengaktifkan mereka, itu adalah seperti menghidupkan *receiver* (pada radio/tv), energi mengalir masuk, itu mulai berfungsi untuk dapat menerima, memecahnya dalam bentuk kode digital yang

dipancarkan keluar seperti gambar atau suara sebagaimana kita kenal di zaman ini (radio dan TV).

4. Demikian juga halnya dengan tangan yang saling mengelilingi, itulah mengapa ketika kita menggosok-gosokkan dan membuka mereka, mereka mulai bertindak seperti lingkaran satu terhadap lainnya, menampung apapun energi yang datang, dan mereka ini mengelolanya

Langkah 4

Posisi Tangan:

1. Jempol dan telunjuk memperagakan posisi “Allah Hu” untuk kuasa/kekuatan terbesar.
2. Tangan diberi kode dengan kode angka arab, tangan kanan “18”, tangan kiri “81” masing-masing dijumlahkan keduanya menjadi 99.
3. Tangan diberi karakter dengan Asma-ulhusna Allah. Dan nama ke-99 dari Rasul adalah Mustafa..

Bernapas dengan Sadar (“Hosh dar dam”) Hosh artinya “pikiran”
Dar artinya “dalam” Dam artinya “Napas”

Itu artinya, menurut Mawlana Abdul Khaliq al-Ghujdawani (q), bahwa “Misi paling penting bagi pejalan dalam thariqat ini adalah menjaga napasnya, dan dia yang tidak dapat menjaga napasnya, akan dikatakan tentang orang itu, ‘dia telah tersesat/kehilangan dirinya.’”

Syah Naqsyabandi berkata, “Thariqat ini dibangun di atas (dengan pondasi) napas. Jadi sebuah keharusan untuk semua orang menjaga

napasnya di kala menghirup dan membuang napas, dan selanjutnya untuk menjaga napasnya dalam jangka waktu antara menghirup dan membuang napasnya.”

Dzikir mengalir dalam tubuh setiap makhluk hidup oleh keharusan (kebutuhan) napas mereka bahkan tanpa kehendak sebagai sebuah tanda atau peragaan ketaatan, yang adalah bagian dari penciptaan mereka.

Melalui napas mereka, bunyi huruf “Ha” dari Nama Ilahiah Allah dibuat setiap kali membuang dan menghirup napas dan itu adalah sebuah tanda dari Jati Diri (Dzat) Gaib yang berfungsi untuk menekankan Kekhasan Allahu Shamad. Maka adalah penting untuk hadir dengan napas seperti itu, agar supaya menyadari (merasakan) Jati Diri (Dzat) Maha Pencipta.”

Nama ‘Allah’ yang meliputi sembilan puluh sembilan Asma-ulusna terdiri atas empat huruf: Alif, Lam, Lam dan Ha yang sama dengan suara napas – (ALLAH I). Kaum Sufisme mengatakan bahwa Dzat Allah yang paling gaib mutlak dinyatakan oleh huruf terakhir itu yang dibunyikan dengan vokal Alif, “Ha”. Ini mewakili Gaib Absolut Dzat-Nya Allah I.

Memelihara napasmu dari kelalaian akan membawa mu kepada Hadirat sempurna, dan Hadirat sempurna akan membawamu kepada Penampakan (Visi) sempurna, dan Penampakan sempurna akan

membawamu kepada Hadirat (Manifestasi) Asma-ulhusna Allah I yang sempurna.

Allah membimbingmu kepada Hadirat Asma-ulhusna-Nya, karena dikatakan bahwa, “Asma Allah adalah sebanyak napas makhluk”.Hendaknya diketahui oleh semua orang bahwa melindungi napas terhadap kelalaian sungguh sukar bagi para pejalan. Maka mereka harus menjaganya dengan memohon ampunan (istighfar) karena memohon ampunan akan membersihkannya dan mensucikannya dan mempersiapkan sang pejalan untuk (menjumpai) Hadirat Benar (Haqq) Allah di setiap tempat.

Langkah 5

Bernapas

Menghirup melalui hidung – Dzikir = “Hu Allah”, bayangkan cahaya putih memasuki tubuh melalui perut.

Menghembus melalui hidung – Dzikir= “Hu”, bayangkan hitamnya karbon monoksida, semua perbuatan dosamu dikuras atau didorong keluar dari dirimu.⁴⁵

3. Pengertian Prestasi Belajar.

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari hasil belajar. Dimana penilaian tersebut bertujuan

⁴⁵ http://syekh_sutono_abuumar.multiply.com/Langkah-Langkah_Meditasi_Sufi, diakses (23 mei 2013)

melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga artinya pun tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar .

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan.⁴⁶ Dalam definisi yang lebih singkat, prestasi adalah .hasil yang telah di capai (dilakukan dan dikerjakan).⁴⁷ Senada dengan pengertian di atas, prestasi adalah .hasil yang telah dicapai dari apa yang dikerjakan/ yang sudah diusahakan.⁴⁸ Menurut Mas.ud Khasan Abdul Qahar, prestasi adalah .apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.⁴⁹ Tidak jauh dari pengertian yang dikemukakan oleh Mas.ud, Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa prestasi adalah .hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

⁴⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Edisi II, Cet. Ke-10, h. 787

⁴⁷ W.J.S. Purdamimta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), Cet.Ke-10, h. 768

⁴⁸ J.S. Badudu dan Sultan M. Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), Cet. Ke-2, h. 1088

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 20

Dengan demikian, dapat dinyatakan beberapa rumusan dari pengertian prestasi belajar, diantaranya bahwa .prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau materi yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah .kemampuan yang dimiliki siswa, setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵⁰ Sedangkan menurut Hadari Nawawi prestasi belajar adalah .tingkat keberhasilan murid untuk mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenaijumlah materi.⁵¹

Dalam dunia pendidikan, bentuk penilaian dari suatu prestasi biasanya dapat dilihat atau dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka. Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang diraih oleh peserta didik dari aktivitas belajarnya yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku dan pada umumnya dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka.

Prestasi belajar yang didapatkan oleh seorang siswa bersifat sementara kadang kala dalam suatu tahapan belajar, siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal. Seperti angka raport rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya.

⁵⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), Cet. Ke-4, h. 22

⁵¹ Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia dikalangan Murid terhadap Prestasi Belajar di SD*, (Jakarta: Analisa Pendidikan, 1981), h. 100

Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.⁵²

Menurut James O. Wittaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto, belajar didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁵³ Sedangkan menurut Martinis Yamin mendefinisikan belajar sebagai proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap.⁵⁴

Ini berarti bila seseorang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan baik itu tingkah laku, aspek pengetahuannya, keterampilannya, kecakapannya, maupun sikapnya.

Manusia adalah makhluk yang berbudaya, berfikir modern, cekatan, pandai, dan bijaksana yang kesemuanya itu diperoleh melalui proses membaca, melihat, mendengar dan meniru. Perubahan tingkah laku dalam aspek pengetahuan ialah dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari bodoh menjadi pintar. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi adalah karena belajar, dapat berupa perubahan-perubahan dalam

⁵² Uzer Usman dan Lilies Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h 04

⁵³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h104

⁵⁴ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada, 2003), h146

kebiasaan, kecakapan, atau dalam ketiga aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Hakikat belajar adalah perubahan dan perubahan itu sendiri adalah tujuan yang mau dicapai sebagai bagian akhir dari aktifitas belajar. Dengan demikian belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat dipahami mengenai makna kata “Prestasi” dan “Belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Santri

Hasil belajar yang dicapai individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Pengertian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam

mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor intern (diri sendiri), faktor ekstern (diluar diri) dan faktor pendekatan belajar.

c. Faktor yang muncul dari dalam diri sendiri (intern) yang meliputi :

a. Faktor jasmani (fisiologis) yang terdiri dari :

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, seperti pusing, lemah, lelah dsb. Agar belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, misalnya buta, tuli, lumpuh dll.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap utuh memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, minat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi berasal dari dalam juga berasal dari luar (lingkungan). Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai sesuatu sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

b. Faktor Psikologis

a) Inteligensi

Kecerdasan seseorang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar, dalam situasi yang sama anak yang mempunyai inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada mereka yang mempunyai inteligensi rendah.

b) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir, setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda.⁵⁵

d. Faktor ekstern, adalah faktor yang muncul dari luar pribadi. Faktor ini terdiri dari dua macam, yakni :

a. Faktor Sosial

⁵⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h76

Faktor sosial adalah faktor manusia yang berhubungan manusia dengan manusia yang dalam hal ini termasuk lingkungan hidup. Faktor ini antara lain :

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga, anak mendapat bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya yang berkaitan dengan materi pelajaran yang didapatnya, hal ini akan mendorong anak untuk berusaha memperoleh keberhasilan belajar yang tinggi karena adanya dukungan dari keluarga khususnya kedua orang tuanya.

b) Faktor Lingkungan Masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat ini akan dihadapkan dengan berbagai masalah yang beraneka ragam dan kompleks yang tak pernah dihadapi sebelumnya. Keadaan masyarakat setempat juga menentukan pula terhadap berhasil tidaknya proses belajar santri. Karena proses belajar akan berhasil dengan baik apabila mendapat dukungan dari masyarakat baik moril maupun materiil. Dukungan moril bisa berupa kerukunan antar warga, keadaan atau kebiasaan warga yang bersifat positif. Dukungan materiil masyarakat bisa berupa materi untuk pembangunan gedung.

2) Faktor Instrumental

Faktor Instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang

diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan.

Faktor-faktor instrumental ini dapat terwujud faktor-faktor keras seperti :

- a) Gedung perlengkapan belajar
- b) Perpustakaan dan sebagainya.

Maupun faktor-faktor lunak seperti :

- a) Kurikulum
 - b) Bahan atau program yang harus dipelajari
 - c) Pedoman-pedoman belajar dan sebagainya
- e. Faktor Pendekatan Belajar

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas santri dalam belajar. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar santri yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi materi pelajaran. Faktor pendekata belajar sangat mempengaruhi hasil belajar santri, sehingga smakin mendalam cara belajar santri maka semakin baik hasilnya.

Prestasi belajar seorang siswa sebenarnya berkaitan dengan berbagai hal yang meliputi keadaan orang tersebut, baik keadaan sewaktu prestasi itu diperoleh maupun yang sudah mendahului atau lama ditinggalkannya. Dasar kemampuan, lingkungan, suasana mentalnya, kesempatan dan fasilitas yang tersedia, pengalaman serta

proses belajar itu sendiri, semua merupakan bagian dari keadaan tersebut.

Menurut Crow dan Crow (1973), prestasi belajar dipengaruhi oleh tiga faktor:

1. Faktor organism

- a. Fungsi alat-alat indera

Dalam sistem pendidikan dewasa ini, diantara panca indera manusia sangat penting. Belajar adalah mata dan pendengaran. Hal yang penting karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya di dalam menangkap pelajaran

- b. Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang juga penting dalam mencapai prestasi belajar, untuk dapat belajar dengan baik bias berkonsentrasi optimal, faktor kesehatan juga perlu dijaga dengan sebaik-baiknya.

2. Faktor psikologis

- a. Intelegensi

Intelegensi merupakan kecakapan yang bersifat potensial, sedangkan prestasi belajar merupakan kecakapan aktual atau hasil nyata dari proses belajar.

b. Kepribadian

Tiap-tiap individu mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seorang dengan yang lain. Sikap yang pasif rendah diri dan kurang percaya diri dapat menjadi penghambat bagi individu dalam menampilkan prestasi belajar yang optimal. Untuk dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi diperlukan adanya rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

c. Motif berprestasi

Tingkah laku yang didorong oleh motif berprestasi selalu diarahkan pada usaha untuk mengerjakan sesuatu dengan sebaik mungkin. Untuk memahami lebih lanjut mengenai dorongan berprestasi ini, baik sekali memahami apa yang dikemukakan oleh J.P Chaplin sebagai berikut; dorongan berprestasi adalah:

- 1) Kecenderungan untuk mencapai sukses atau memperoleh apa yang menjadi akhir yang dikehendaki
- 2) Keterlibatan dari seseorang terhadap sesuatu tugas
- 3) Harapan untuk berhasil dalam suatu tugas yang diberikan

- 4) Dorongan untuk mengatasi rintangan-rintangan atau perjuangan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sulit secara cepat dan tepat.⁵⁶

3. Faktor lingkungan

- a. Faktor sekolah, lingkungan sekolah ini mneyangkut sejauh mana sekolah dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa dalam berprestasi di sekolah, meliputi fasilitas yang disediakan, hubungan antara siswa dengan guru dan hubungan antara siswa itu sendiri. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi baik terpenuhi, misalnya mampu menyediakan fasilitas pendidikan yang dapat memuaskan rasa ingin tahunya, hubungan dengan guru dan teman-teman berlangsung harmonis maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan.
- b. Lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat adalah lingkungan sekitar tempat tinggal individu hidup dan bergaul sehari-hari. Lingkungan sekitar yang banyaaak memberikan rangsangan intelektual, akan membantu meningkatkan prestasi belajarnya, seperti media masa, teman bergaul, kegiatan masyarakat dan pola hidup lingkungan.

⁵⁶ Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktek; Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta; PT. BPK Gunung Mulia), h 141

- c. Lingkungan keluarga, suasana keluarga yang harmonis, hangat dan memberikan rasa aman, akan membuat anak merasa berprestasi. Seorang anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri dan berhasil akan merasa tentang untuk meraih prestasi yang lebih baik bila mengalami kegagalan akan menyalahkan lingkungan, karena dia menyadari bahwa kegagalan tersebut disebabkan kurangnya usaha dalam mencapai prestasi yang diinginkan, suasana keluarga yang kurang harmonis dalam keluarga dapat menimbulkan gangguan-gangguan emosional pada anggota keluarga. Akibatnya sekalipun siswa memiliki taraf intelegensi tinggi bila dia mengalami gangguan emosional, maka prestasi belajarnya cenderung akan rendah.⁵⁷

B. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. “STUDI KOMPERATIF TENTANG MEDITASI DALAM AGAMA HINDU DAN TAFAKKUR DALAM ISLAM”

Nama : Abu Tholhah

Nim : 0691 10 030

Jurusan : Perbandingan Agama

Di dalam skripsi yang berjudul di atas membahas tentang meditasi yang mana arti dari meditasi menurut agama hindu tersebut adalah jalan untuk menuju moksa yang mana jalan yang

⁵⁷ Mila ratnawati dan fricson C. Sinambela h, *Hubungan antara Persepsi Anak Terhadap Citra Diri dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar*. h202-227

dimaksudkan tersebut adalah jalan menuju dimana titik puncak berada.

Persamaan

Didalam skripsi yang berjudul di atas letak persamaan dengan judul yang penulis buat yakni terletak pada sama-sama membahas tentang memusatkan rasa pada satu titik dimana titik tersebut merupakan titik puncak

Perbedaan:

Di dalam skripsi yang berjudul diatas letak perbedaannya dengan judul yang penulis buat yakni pembahasan meditasi yang berkaitan dengan agama hindu sedangkan meditasi yang akan penulis buat yakni I'tikaf yang dikembangkan dengan meditasi.

2. “BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR REMAJA BROKEN HOME”

Nama : yayan Eko Setiawan

Nim : B33208001

Jurusan : BKI

Didalam skripsi yang berjudul diatas skripsi tersebut membahas tentang meningkatkan prestasi belajar yang mana objek yang dipakai tersebut adalah seorang remaja yang broken home. Dan adapun fakto-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

- a. Malas belajar
- b. Sering melamun
- c. Tidak focus
- d. Tidak konsentrasi
- e. Memikirkan keluarga
- f. Merasa bersalah

Kemudian disini juga diterangkan cara yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar tersebut yakni dengan cara menggunakan pendekatan behavior dengan cara memerintah, member contoh dan menyuruh klien

Perbedaan :

Di dalam skripsi yang di atas (terdahulu) menggunakan metode kualitatif sedangkan skripsi yang akan penulis tulis menggunakan metode kuantitatif. Obyek dari yang di telitipun juga berbeda peneliti terdahulu obyek penelitiannya remaja yang broken home sedangkan obyek yang akan penulis buat yakni penelitian tentang santri.

Persamaan:

Didalam penelitian terdahulu dengan yang akan penulis buat sama-sama upaya untuk meningkatkan prestasi belajar.

3. “APLIKASI MENEJEMEN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADERASAH ALIYAH NEGERI (TUBAN)”

Nama : M musfiqon

Nim : D0.1.3.96.07

Jurusan : PAI

Di dalam skripsi ini membahas tentang manajemen belajar siswa di madasrasah aliyah negeri (tuban) yang mana di dalam madasrasah sudah menggunakan aplikasi menejemen pembelajaran yang efektif untuk siswanya dan hubungan dengan prestasi belajar sangatlah mempengaruhi

Perbedaan:

Menerangkan tentang menejemen belajar, obyek penelitiannya juga berbeda.

Persamaan:

Sama-sama membahas tentang meningkatkan prestasi belajar dan metode penelitian yang di pakai menggunakan metode penelitian kuantitatif.

4. “PENGARUH BIMBINGAN AKHLAKUL KARIMAH TERHADAP PRESTASI SISWA KELAS IX SMP AL AMIN RUNGKUT SURABAYA”

Nama : Muhammad wahyudi

Nim : D01208119

Jurusan : PAI

Didalam skripsi ini membahas tentang pembinaan akhlakul karimah yang ada di SMP AL-Amin Rungkut Surabaya yang mana

di dalam pembinaan tersebut sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar para siswa-siswanya.

Perbedaan:

Obyek yang di teliti beda

Persamaan:

Sama-sama membahas tentang akhlak dan sama-sama membahas tentang peningkatan prestasi

5. “STRATEGI PENGATURAN RUANG KELAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTsN MODEL KECAMATAN BABAT KABUPATEN LAMONGAN”

Nama : yanuar endra kurniawan

Nim : D31205008

Jurusan : PAI

Di dalam sekripsi ini membahas tentang strategi pengaturan kelas yang efektif untuk pembelajaran para siswanya sehingga para siswa-siswanya berprestasi. Dan setrategi pengaturan kelas tersebut di terapkan di mata pelajaran aqidah akhlak

Perbedaan :

Membahas tentang strategi pengaturan kelas

Persamaan:

Sama-sama membahas tentang peningkatan prestasi belajar akhlak, dan metode penelitian yang di gunakan juga menggunakan metode kuantitatif.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang melalui pengumpulan data.⁵⁸

Dalam hubungannya dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu :

- 1) Hipotesis kerja (H_a) atau disebut hipotesis alternatif yang menyatakan hubungan antara variable X dan variabel Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok. dalam penelitian ini hipotesis kerja (H_a) adalah ada pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik Meditasi (I'tikaf) terhadap peningkatan prestasi belajar santri di pondok pesantren Al-Muhtadin Desa Karang Kembang kecamatan Babat kabupaten Lamongan, pengaruh sesudah dan sebelum melakukan meditasi (I'tikaf).
- 2) Hipotesis Nihil (H_o) atau Hipotesis yang sering juga disebut hipotesis statistic, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang

⁵⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 20013)h 64

bersifat statistik yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini hipotesis nihil (H_0) adalah tidak ada pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Meditasi (I'tikaf) dalam peningkatan prestasi belajar santri di pondok pesantren Al-Muhtadin Desa Karang Kembang kecamatan Babat kabupaten Lamongan sesudah dan sebelum melaksanakan meditasi (I'tikaf).